

EFEKTIFITAS *POST CONFERENCE* TERHADAP OPERAN SIF DI RUANG RAWAT INAP RSUD UNGARAN

Dwi Permatasari *), Maria Suryani **), Wulandari ***)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES St.Elisabeth Semarang

****) Dosen Universitas Muhamadiyah Semarang

ABSTRAK

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan harus mampu berkomunikasi secara efektif. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *post conference* dan operan setiap pergantian sif. *Post conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama sif sebelum dilakukan operan sif berikutnya. Apabila *post conference* dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas *Post Conference* Terhadap Operan Sif di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test-post test design*, jumlah responden 7 orang dengan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian berdasarkan uji *McNemar* operan sif sebelum dan sesudah diberi perlakuan tentang *post conference* dari 7 responden didapatkan hasil *p-value* 0,031, yang berarti ada pengaruh *post conference* terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Pada karakteristik perawat paling banyak ketua tim yang berusia 25 - 35 tahun (Dewasa muda) yaitu sebanyak 6 orang (85.7 %), semuanya berjenis kelamin perempuan, yang berpendidikan S1 yaitu ada 6 orang (85.7 %), dan yang lama bekerja \geq 2 tahun ada 5 orang (71,4 %).

Kata kunci : post conference, dan operan sif

ABSTRACT

Nurses in providing nursing services must be able to communicate effectively. The ability to communicate can be seen from the quality of post conference and pass every turn shifts. Post conference is an activity performed by discussion team leaders and nurses about the activities during shifts prior to the next operand shifts. If the conference is done with the post is not good, then the information given at the time of the operands will not be effective. Operand is communication among nurses about the report containing the activities and plans of activities undertaken to patients during shifts. This study aims to determine the effectiveness of the Post Conference Against Shifts operand in inpatient wards Unggaran Regional General Hospital . The research design in this study is Quasy Experimental methods that will be used in this study was one group pre-test - post- test design, the number of respondents with 7 people total sampling technique. McNemar test results based showed a p- value of 0.031, which means there is the influence of post- conference against the pass shifts in inpatient hospital room Unggaran. On the characteristics of the most widely nurse team leader aged 25 -35 years (Young Adult) ie by 6 people (85.7 %), all female, educated S1 that there were 6 (85.7 %), and \geq 2 years old working 5 people (71.4 %).

Key words : post conference, and Operand shift.

PENDAHULUAN

Dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dibutuhkan komunikasi yang efektif. Kegiatan komunikasi yang kurang efektif menyebabkan menurunnya intensitas dan durasi pemberian pelayanan kepada pasien. Sehingga pemberian pelayanan menjadi monoton dan tidak holistik. (Sugiharto, Keliat, Sri, 2012, hlm39).

Perawat yang berkomunikasi secara efektif lebih mampu membina hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. Komunikasi yang jelas dan tepat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan dan dapat membantu tim perawat dalam memberikan perawatan yang efektif. Komunikasi yang efektif juga dapat mencegah terjadinya kesalahan yang berkaitan dengan praktik keperawatan (Blais, dkk, 2006, hlm 339).

Proses komunikasi meliputi pengirim, pesan yang disampaikan, penerima, dan respon atau umpan balik. Ketika pengirim memberikan pesan atau informasi kepada penerima, pengirim pesan harus menyakinkan bahwa pesan yang disampaikan sudah dipahami oleh penerima pesan tersebut, maka penerima harus memberikan respon pemahaman kepada pengirim (Blais, dkk, 2006, hlm 339).

Hasil penelitian Chaboyer, Mc Murray, dan Wallis (2007) di Australia dan sejumlah Negara lain menunjukkan bahwa kurang lebih 30% aktivitas keperawatan bergantung dari komunikasi. Apabila komunikasi dan pengetahuan perawat baik, maka pelayanan yang diberikannya efisien dan efektif. Sebaliknya, apabila komunikasi dan tim

kerja perawat buruk, maka hasil yang dicapai pun akan buruk.

Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *post conference* dan operan setiap pergantian sif. *Post conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama sif sebelum dilakukan operan sif berikutnya. Kegiatan *post conference* sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis, mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional. Proses diskusi pada *post conference* dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berfikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan selanjutnya agar dapat berkesinambungan (Sugiharto, Keliat, Sri, 2012, hlm 17).

Kegiatan *post conference* berpengaruh terhadap operan. *Post conference* dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pasien. Apabila *post conference* dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sif. Komunikasi harus efektif dan akurat agar

tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan baik (Kerr, 2002, Lardner, 1996, dalam Sugiharto, Keliat, Sri, 2012, hlm 12).

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala ruang di RSUD Ungaran. Dulu pada saat akan diterapkan MPKP (Model Praktik Keperawatan Profesional) di ruang rawat inap RSUD Ungaran seluruh ruang rawat inap melakukan *post conference* sebelum operan sif, namun seiring berjalannya waktu, perawat tidak lagi melakukan *post conference* karena menurut mereka dengan adanya *post conference* akan membuat mereka terlambat pulang, dan sekarang sebagian besar ruang rawat inap tidak lagi melakukan *post conference* pada saat operan sif, tetapi operan tetap dilakukan. Didalam melakukan operan sif banyak hal-hal yang perlu disampaikan, namun sering kali terjadi tidak lengkapnya informasi yang diberikan pada saat operan sif, sehingga menyebabkan perawat yang berdinan selanjutnya merasa kebingungan. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan *post conference* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas *post conference* terhadap operan sif.

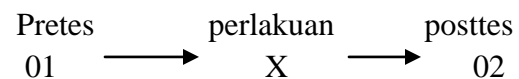
Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan pernyataan peneliti sebagai berikut “Apakah *Post Conference* Efektif Terhadap Operan Sif diruang Rawat Inap RSUD Ungaran?”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dalam penelitian adalah *Quasy Experimental* dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test-post test design* untuk mengetahui adakah pengaruh penelitian tentang *post conference* terhadap operan sif di RSUD Ungaran. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding, kontrol, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya *eksperiman* (perlakuan) (Notoatmodjo, 2005, hlm.164). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Skema 4.1

Rancangan penelitian



Keterangan :

- O1 : Observasi pertama
- X : Eksperimen
- O2 : Observasi kedua

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Setiawan & Saryono, 2011, hlm 97). Alasan menggunakan total sampling karena jumlah sampel kurang dari 100 (Saryono, 2007). Jumlah sampel pada penelitian ini di ruang rawat inap RSUD Ungaran adalah 7 orang.

Penelitian ini dilakukan diruang rawat inap RSUD Ungaran dikelas I, II, dan III kecuali

ruang perinatologi, ICU dan VIP (Paviliun). Alasan memilih penelitian di RSUD Ungaran dikarenakan saat ini rumah sakit tersebut tidak dilakukan *post conference* pada saat operan. Penelitian dilakukan pada bulan april 2014

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisiatif, yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati operan sif dan *post conference* yang dilakukan oleh subyek penelitian dan mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ketua tim. Dalam observasi ini peneliti menggunakan *checklist* operan sif. Didalam *checklist* ini terdapat pilihan jawaban antara “dilakukan dan tidak dilakukan”. Pengisian dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang pada kolom yang “dilakukan” bila perawat melakukan dengan baik, dan pada kolom “tidak dilakukan” apabila perawat tidak melakukan operan sif.

Analisis data

1. Analisa univariat

Dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dan hasil penelitian (Notoatmodjo, 2005, hlm 178). Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian diolah untuk mendapatkan data berbentuk tabulasi, caranya seluruh data di olah secara statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimal, maksimal, *mean*, *presentase*, dan *standart deviasi* (Machfoedz, 2008, hlm 25).

2. Analisa bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (*post conference*) dan variabel terikat (operan sif). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *McNemar* karena uji digunakan untuk mengetahui perbedaan operan sif sebelum dan sesudah dilakukan *post conference*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 April 2014 di rumah sakit umum daerah Ungaran. Penelitian dimulai dari diruang Dahlia, Melati, Mawar, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang. Penelitian dilakukan selama 5 hari disetiap ruangan, alasan peneliti untuk meneliti diruangan tersebut dikarenakan dulu pada saat akan diterapkan MPKP seluruh ruang rawat inap RSUD Ungaran melakukan *post conference* sebelum operan sif, namun seiring berjalannya waktu perawat tidak lagi melakukan *post conference* perawat diruangan tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan sering kali terjadi kesalahan dan kesalah pahaman, hal itu dikarenakan kurang lengkapnya informasi yang disampaikan pada saat operan sif sebelumnya, maka dari itu peneliti memberikan pelatihan tentang *post conference* kepada ketua tim, supaya kegiatan yang dilakukan selama sif dapat tersampaikan dengan maksimal kepada ketua tim yang bertugas selanjutnya. Penelitian ini pada tahap pertama peneliti mengobservasi dan menilai operan sif sebelum dilakukan pelatihan tentang *post conference*, kemudian di hari ke 2,3,4 peneliti memberikan perlakuan tentang *post*

conference dengan peneliti menyamakan persepsi dengan kepala ruang di ruang tersebut. Setelah itu kepala ruang memimpin *post conference* dan peneliti mengobservasi dan menilai bagaimana proses *post conference* dan operan sif tersebut, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kegiatan operan sif berjalan dengan baik, apabila perawat mampu mengikuti *post conference* dengan baik, didalam *post conference* tersebut ketua tim harus mampu berdiskusi tentang masalah yang terjadi pada pasien, menceritakan kendala apa saja yang dihadapi dan ketua tim menyampaikan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh ketua tim pada sif selanjutnya, kemudian di hari ke 5 peneliti menilai setiap ketua tim yang melakukan operan sif.

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu 5 hari disetiap ruangan. Peneliti melakukan observasi terhadap ketua tim, tentang operan sif sebelum ada *post conference* dan setelah ada *post conference*. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan operan sif sebelum dan sesudah dilakukan *post conference*.

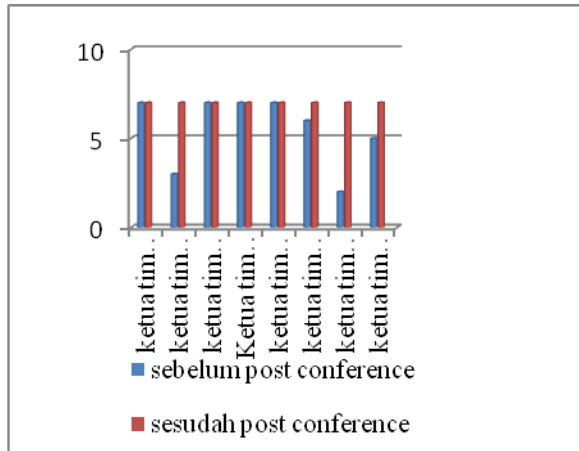
Karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja)

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja perawat di ruang rawat inap RSUD Ungaran, pada bulan April 2014 (n = 7)

karakteristik	frekuensi	%
Umur		
Dewasa Muda	6	85.7
Dewasa Tua	1	14.3
	7	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	7	100.0
	7	100.0
Pendidikan		
D3	1	14.3
S1	6	85.7
	7	100.0
Lama kerja		
≥ 1 tahun	2	85.7
≤ 2 tahun	5	14.3
Total	7	100.0

Hasil informasi data yang diperoleh tentang karakteristik perawat dari 7 orang responden terdata paling banyak ketua tim yang berusia 25-35 tahun (Dewasa muda) yaitu sebanyak 6 orang (85.7 %), semuanya berjenis kelamin perempuan, yang berpendidikan S1 yaitu ada 6 orang (85.7 %), dan yang lama bekerja ≥ 2 tahun ada 5 orang (71.4 %).



Gambar 5.1

Distribusi frekuensi operan sif sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan *post conference* di ruang rawat inap RSUD Ungaran, pada bulan April 2014 (n = 7)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas operan sif yang terdiri dari 8 pernyataan dari 7 responden didapatkan hasil bahwa operan sif sebelum dilakukan *post conference* yang berkategori baik terdiri dari 4 pernyataan. Namun sesudah dilakukan *post conference* terlihat ada kenaikan presentase, kenaikan tertinggi terdapat pada saat ketua tim memimpin ronde keperawatan kamar pasien yaitu sebanyak 71,4 %.

Uji *McNemar*

Tabel 5.2

Hasil uji *McNemar* operan sif sebelum dan sesudah dilakukan Perlakuan *post conference* di ruang rawat inap RSUD Ungaran,

Sebelum <i>post conference</i>	Sesudah <i>post conference</i>		N	P-value
	Baik	Buruk		
Baik	1	0	1	0.031
Buruk	6	0	6	
N	7	0		

pada bulan April 2014 (n = 7)

Berdasarkan uji *McNemar* operan sif sebelum dan sesudah diberi perlakuan tentang *post conference* dari 7 responden didapatkan hasil *p-value* 0,031, yang berarti ada pengaruh *post conference* terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungaran.

PEMBAHASAN

Dalam memberikan pelayanan keperawatan dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik, jelas, dan tepat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Komunikasi yang baik juga dapat mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan pada saat memberikan pelayanan kepada pasien (Blais, dkk, 2006, hlm 339).

Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *post conference* dan operan setiap pergantian sif. *Post conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana membahas tentang kegiatan selama sif sebelum dilakukan operan sif berikutnya. Kegiatan *post conference* sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan kegiatan apa saja yang baru dilakukan.

Kegiatan *post conference* berpengaruh terhadap operan. Apabila *post conference* dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan maksimal dan tidak lengkap. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sif. Komunikasi harus efektif dan akurat agar tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan baik (Kerr, 2002, Lardner, 1996, dalam Sugiharto, Keliat, Sri, 2012, hlm 12).

Penelitian dilakukan di RSUD Ungaran, karena saat ini rumah sakit tersebut tidak melakukan *post conference* sebelum melakukan operan sif. Mereka hanya melakukan operan sif dan sebagian informasi tidak disampaikan secara jelas, hanya ditulis dalam buku catatan keperawatan yang dimiliki setiap pasien. Hal tersebut membuat perawat yang berdinan selanjutnya menjadi kebingungan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh operan sif sebelum dan sesudah dilakukan *post conference* dengan jumlah responden sebanyak 7 orang ketua tim. Penelitian ini bersifat subyektif karena dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan selama sif. Terkadang menimbulkan perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden karena peneliti sendiri yang menilai masing-masing ketua tim dalam melakukan *post conference* dan operan sif. Penelitian yang dilakukan selama 2 minggu didapatkan adanya perbedaan operan sif sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan tentang *post conference*. Sebelum dilakukan pelatihan *post conference* dari 7 responden hanya 1 yang melakukan operan sif dengan baik. Namun setelah di beri pelatihan tentang *post conference* selama 3 hari semua ketua tim melakukan *post conference* dan operan sif dengan baik dan benar. Namun dalam penelitian tidak ada penelitian terkait tentang efektifitas *post conference* terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Penelitian ini merupakan penelitian awal dan didapatkan hasil *p-value* 0,031.

Selain *post conference* masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operan sif yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh ketua tim yang berumur 25-35 tahun (Dewasa muda) yaitu sebanyak 6 orang (85,7 %), sedangkan yang berusia 36-40 tahun (Dewasa tua) hanya ada satu orang (14,3 %) dan responden ini mampu

melakukan operan sif dengan baik sebelum dan sesudah dilakukan *post conference*. Hal ini menunjukkan meskipun ketua tim yang masih berumur 25-35 tahun mereka mampu melaksanakan operan sif dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2011) umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk menunjukkan kemampuannya saat melakukan tindakan secara hati-hati, lebih sesuai dengan prosedur dan aturan yang ditetapkan oleh rumah sakit, serta berkomitmen perkerjaannya. Jenis kelamin

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa penelitian ini semua ketua tim berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian Samsualam (2008, ¶16) menyatakan bahwa ketua tim perempuan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki,

2. Pendidikan

Penelitian ini didominasi oleh ketua tim yang berpendidikan S1 keperawatan yaitu sebanyak 6 orang (85,7 %), dibanding ketua tim yang berpendidikan D3 yaitu sebanyak 1 orang (14,3 %).

Hasil penelitian Samsualam (2008) dan Rudianti (2011) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan dengan operan sif. D3

maupun S1 sama-sama memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan.

3. Lama bekerja

Hasil penelitian ini didominasi ketua tim yang ≥ 2 tahun bekerja yaitu sebanyak 5 orang (71,4 %) dan ketua tim yang lama bekerjanya ≤ 2 tahun sebanyak 2 orang (28,6 %).

Perawat yang masa kerjanya lebih lama mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hal itu dikarenakan semakin senior perawat memiliki pengalaman bekerja yang lebih lama.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan peneliti datang langsung ke rumah sakit untuk melakukan penelitian dengan cara observasi dan peneliti terlibat langsung dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini bersifat objektif, terkadang menimbulkan persepsi yang berbeda bagi responden. Karena untuk menilai operan sif dilakukan oleh peneliti. Penilaian penelitian ini berdasarkan informasi dan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim sebelum dengan ketua tim selanjutnya.

Implikasi untuk keperawatan

1. Pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara *post conference* dengan operan sif. *Post conference* apabila dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap operan sif, operan sif yang akan di berikan akan berjalan

dengan maksimal dan informasi akan tersampaikan dengan baik. Keperawatan merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak rumah sakit dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran.

2. Pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya memberikan manajemen bagi kepala ruang dan perawat dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya institusi dapat mengembangkan kemampuan memberikan ilmu manajemen kepada mahasiswa .

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Efektifitas Post Conference Terhadap Operan Sif di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran” pada bulan april 2014, dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Karakteristik perawat yang menjadi responden dalam penelitian sebagian besar berumur 25 – 35 tahun (Dewasa muda), semua berjenis kelamin perempuan, pendidikan S1, dan lama kerja lebih dari 2 tahun.
2. Gambaran ketua tim sebelum dilakukan *post conference* di ruang rawat inap RSUD Ungaran didapatkan sebanyak 6 ketua tim yang melakukan operan sif tidak baik/buruk.
3. Gambaran ketua tim sesudah dilakukan *post conference* di ruang rawat inap

RSUD Ungaran didapatkan sebanyak 7 ketua tim yang melakukan operan dengan baik.

4. Adanya pengaruh *post conference* terhadap operan sif, artinya apabila kepala ruang atau ketua tim mau menyediakan waktu untuk memimpin *post conference* sebelum dilakukan operan sif maka operan sif akan di adakan dan berjalan dengan baik.

Saran

1. Rumah sakit

a. Manajemen RSUD Ungaran

Untuk meningkatkan mutu pelayanan sebaiknya rumah sakit memberikan pelatihan-pelatihan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi pelayanan keperawatan terhadap pasien.

b. Kepala ruang

Kepala ruang sebaiknya memberikan motivasi-motivasi dalam melakukan asuhan keperawatan kepada ketua tim ataupun perawat pelaksana. Termasuk dalam melakukan *post conference* sebelum operan sif, dan kepala ruang wajib menegur apabila ketua tim tidak melakukan *post conference* karena hal tersebut berhubungan dengan kondisi pasien.

c. Perawat

Meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan perawat, terutama dalam melaksanakan *post conference* dan operan sif, karena didalam kegiatan *post conference* dan operan sif ketua tim menyampaikan informasi tentang kondisi pasien secara lengkap,

mendokumentasikan dalam catatan keperawatan.

2. Pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keperawatan. Institusi perlu memberikan praktek tentang manajemen keperawatan agar mahasiswa dapat mengetahui bagaimana kondisi dilapangan dan mahasiswa terlatih untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan tentang efektifitas *post conference* terhadap operan sif dengan metode dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Heru, Kasjono, Yasri. (2009). *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Ed. I. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hidayat. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Martini. (2007). *Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas, dengan pendokumentasian askep & rawat inap BPRSUD kota Salatiga*. [http : // www. RPNMTS. Undip. Ac. id](http://www.RPNMTS.Undip.Ac.id) // Diunduh tanggal 31 Oktober 2012
- Manurung. Santa. (2011). *Keperawatan profesional*. Jakarta : Trans Info. Media
- Machfoedz. (2007). *Metode penelitian bidang kesehatan, keperawatan kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoadmodjo. (2005). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Cipta
- _____. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Cipta
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan aplikasi praktek keperawatan profesional*. Jakarta : Salemba Medika
- Robins, Sp & Jugle, TA. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Samsulan. (2008). *Analisis hubungan karakteristik individu dengan kinerja perawat*. Jakarta : EGC
- Santosa. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Cipta
- Setiawan, A & Saryono. (2011). *Metode penelitian kebidanan, DIII, DIV, S1, dan S2*. Cetakan ke-3. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiharti, Keliat, Sri. (2012). *Manajemen keperawatan aplikasi MPKP di Rumah Sakit*. Jakarta : EGC

Wasis. (2008). *Pedoman riset praktis untuk profesi perawat*. Jakrta : EGC